

Perbandingan harga diri suami yang memiliki Sex-role Beliefs Tradisional dan Liberal (Suatu studi terhadap suami dan istri bekerja minimal sebagai supervisor)

Deskripsi Dokumen: <http://lib.ui.ac.id/bo/uiibo/detail.jsp?id=20286822&lokasi=lokal>

Abstrak

Dalam rumah tangga berkembangnya peran tradisional wanita sebagai ibu dan istri menjadi peran pekerja tidak saja menuntut penyesuaian dari pihak wanita tetapi juga dari pihak pria (suami). Di satu sisi kehadiran istri bekerja dapat mengurangi beban suami menghidupi keluarga. Namun di sisi lain dapat menyebabkan pergeseran kekuatan dalam perkawinan dan menimbulkan sejumlah tuntutan untuk berbagi tugas pengasuhan anak dan rumah tangga. Bahkan situasi ini berpeluang menyebabkan harga diri suami terganggu karena suami merasa tersaingi oleh tingkat pendidikan, jabatan dan penghasilan istri.

Keadaan ini dipengaruhi oleh kuatnya nilai-nilai tradisional yang ditanamkan masyarakat. Sejak kecil, orang tua dan lingkungan cenderung mengarahkan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan stereotip peran jenis kelaminnya. Jika pada wanita yang ditanamkan adalah pentingnya aspek keluarga, maka pada pria yang ditanamkan adalah pentingnya aspek kerja. Hal ini menyebabkan pria memandang karir pekerjaan sebagai sumber harga dirinya.

Di samping itu, stereotip peran jenis kelamin juga mempengaruhi terbentuknya sex-role beliefs seseorang yaitu: kepercayaan seseorang tentang hubungan peran yang pantas antara pria dan wanita. Sex-role beliefs merupakan suatu kontinum yang memiliki dua kutub yaitu tradisional dan liberal. Seseorang yang memiliki sex-role beliefs tradisional percaya bahwa pria memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan wanita, sedangkan suami yang memiliki sex-role beliefs liberal percaya bahwa kedudukan pria dan wanita setara. Sex-role beliefs mempengaruhi keseimbangan kekuatan dalam perkawinan; sex-role beliefs tradisional berasosiasi dengan pembagian kekuatan suami istri yang tidak seimbang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa suami dengan sex-role beliefs tradisional lebih sering mengalami stres dan kecemasan apabila memiliki istri bekerja dibandingkan apabila istri tidak bekerja. Sedangkan pria yang memiliki sex-role beliefs liberal cenderung menunjukkan gejala depresi yang lebih ringan dibandingkan suami dengan sex-role beliefs liberal dalam menghadapi situasi keluarga dengan istri bekerja.

Di landasi penelitian tersebut, diduga keterlibatan istri pada suatu pekerjaan yang berorientasi karir yaitu: pekerjaan yang menonjol bagi identitas seseorang, membutuhkan pendidikan dan komitmen tinggi serta memiliki prestis dan identik

dengan penghasilan yang memadai akan lebih berpengaruh terhadap harga diri suami dengan sex-role beliefs tradisional dibandingkan suami dengan sex-role beliefs liberal. Ini disebabkan suami dengan sex-role beliefs tradisional memiliki dorongan untuk menjadi pihak yang dominan dalam rumah tangga khususnya dalam menjalankan peran pencari nafkah

Penelitian ini ingin menguji kebenaran dan dugaan tersebut yaitu dengan melihat bagaimanakah pengaruh sex-role beliefs terhadap harga diri suami. Selain itu, juga ingin diketahui apakah usia berpengaruh terhadap harga diri suami dan bagaimanakah pengaruh perbedaan tingkat pendidikan, jabatan, dan penghasilan suami istri terhadap harga diri suami yang memiliki sex-role beliefs tradisional dan liberal.

Penelitian ini dilakukan di Jakarta terhadap 68 responden. Sampel penelitian ini adalah suami dan istri bekerja minimal sebagai supervisor, berusia 25-50 tahun, berpendidikan minimal akademi atau pendidikan lain yang sederajat, memiliki anak dan berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah ke atas. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yaitu kuesioner harga diri dan sex-role beliefs.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam harga diri antara suami yang memiliki sex-role beliefs tradisional dan liberal. Keduanya memiliki harga diri yang tergolong tinggi. Ini berarti sex-role beliefs bukan merupakan faktor yang berpengaruh pada sampel penelitian ini. Diduga tingginya harga diri subyek dipengaruhi oleh kekhususan sampel penelitian ini yaitu mayoritas subyek adalah orang-orang yang sukses karena memiliki pendidikan tinggi, menduduki jabatan tinggi dan berpenghasilan tinggi pula. Hasil lainnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh usia terhadap harga diri suami. Sementara itu, dari hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh perbedaan tingkat pendidikan, jabatan dan penghasilan suami istri terhadap harga diri suami yang memiliki sex-role beliefs tradisional ternyata hanya variabel penghasilan saja yang terbukti berpengaruh terhadap harga diri suami dengan sex-role beliefs tradisional yaitu ditemukannya perbedaan yang signifikan dalam harga diri suami tradisional yang berpenghasilan sama dengan istri dan yang berpenghasilan lebih rendah dari istri. Sedangkan pada suami dengan sex-role beliefs liberal, tidak ditemukan pengaruh perbedaan tingkat pendidikan, jabatan dan penghasilan suami istri terhadap harga diri.

Harga diri yang menjadi dependent variable dalam penelitian ini adalah harga diri umum (global self esteem) yaitu penilaian diri yang menyeluruh yang diberikan seseorang pada dirinya. Selain harga diri umum, pengukuran harga diri juga dapat ditinjau per dimensi, maka untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh sex-role beliefs terhadap harga diri pada dimensi tertentu misalnya harga diri suami pada dimensi kompetensi peran pencari nafkah. Selain itu untuk melengkapi

hasil penelitian ini, dapat pula dilakukan penelitian serupa yang melibatkan keiompok-kelompok subyek dengan karakteristik berbeda, misalnya pada suami yang memiliki penghasilan lebih rendah dari istri atau suami yang memiliki jabatan lebih rendah dari istri.